

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Rancangan Penelitian**

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif, karena menggunakan data berupa angka – angka yang kemudian dianalisa. Penelitian kuantitatif banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya (Arikunto, 2006: 12).

Desain penelitian ini oleh Arikunto disebut sebagai penelitian korelasional yang untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, berapa eratnya hubungan serta berarti atau tidak hubungan itu (Arikunto, 2006: 37).

Rancangan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kemandirian dengan intensi berwirausaha pada mahasiswa fakultas psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

##### **B. Definisi Operasional**

###### **1. Kemandirian**

Kemandirian adalah kemampuan untuk memikul tanggungjawab, indepedensi dan otonomi, kemampuan memikul tanggungjawab yaitu kemampuan untuk menyelesaikan suatu tugas, mampu mempertanggungjawabkan hasil kerja, serta mampu menjalankan peranan baru. Indepedensi yaitu kondisi ketika individu tidak

tergantung pada otoritas atau tidak membutuhkan arahan orang lain, memiliki rasa percaya pada diri sendiri, memiliki kemampuan mengurus diri sendiri, dan menyelesaikan masalahnya sendiri. Otonomi berupa kemampuan menentukan keputusan sendiri, memikirkan akibat – akibat dari suatu keputusan atau tindakan, serta keterampilan memecahkan masalah sendiri.

## 2. Intensi Berwirausaha

Intensi perilaku berwirausaha dapat diartikan sebagai niat atau keinginan dalam perilaku berwirausaha, hal ini dipengaruhi oleh sikap terhadap perilaku (keyakinan terhadap perilaku), norma subjektif (keyakinan normatif) dan kontrol perilaku (keyakinan akan kontrol perilaku). Sikap terhadap perilaku dipengaruhi oleh pengetahuan terhadap perilaku dan keyakinan individu terhadap perilaku. Norma subjektif yaitu keyakinan mengenai perilaku apa yang bersifat normatif (yang diharapkan orang lain) dan motivasi untuk bertindak sesuai dengan harapan normatif tersebut. Kontrol perilaku ditentukan oleh pengalaman masalah dan perkiraan individu mengenai seberapa sulit atau mudahnya untuk melakukan perilaku wirausaha.

## C. Populasi dan Sampel

Populasi menurut Arikunto (2006: 130) adalah keseluruhan subyek penelitian. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek / subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010: 80). Sampel adalah bagian dari populasi

yang diambil melalui cara – cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang bisa dianggap bisa mewakili populasi (Hasan, 2002: 58). Apabila subyek penelitian kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi jika subyeknya besar atau lebih dari 100, maka dapat diambil antara 10 – 15% atau 20-25% atau lebih (Arikunto, 2006:134).

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa fakultas psikologi UIN Malang. Penelitian ini mengambil sampel 10% dari populasi yang ada yaitu seluruh mahasiswa fakultas psikologi UIN Malang. Populasi atau jumlah mahasiswa psikologi keseluruhan berjumlah 1027 mahasiswa.

Tabel 1

## Populasi Mahasiswa Keseluruhan Fakultas Psikologi

| Angkatan | Semester | Jumlah Populasi |
|----------|----------|-----------------|
| 2008     | XIV      | 40              |
| 2009     | XII      | 58              |
| 2010     | X        | 99              |
| 2011     | VII      | 154             |
| 2012     | VI       | 216             |
| 2013     | IV       | 243             |
| 2014     | II       | 217             |
| Jumlah   |          | 1027            |

Sumber: BAK Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Jumlah Herregistrasi Semester gasal Tahun Akademik 2014 – 2015

Sampel yang digunakan adalah 10% dari jumlah populasi yang berarti  $10\% \times 1027 = 105$  mahasiswa. Pengambilan sampel yang berjumlah 10% adalah karena peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi dikarenakan keterbatasan dana, waktu dan tenaga selain itu tidak semua mahasiswa dari tiap angkatan bersedia untuk dimintai keterangan.

Pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan menggunakan jenis random sampling. Pengambilan sampel dalam teknik random ini memperkirakan bahwa setiap sampel dalam populasi berkedudukan sama dari segi – segi yang akan diteliti (Mardalis, 2003:57). Pemilihan subyek secara acak juga harus mempunyai hubungan yang erat dengan ciri – ciri atau sifat – sifat populasi (Hasan, 2002: 64). Cara pengambilan sampel yakni dengan mengambil beberapa mahasiswa secara acak sesuai dengan jumlah sampel yakni 10% tanpa menentukan karakteristik mahasiswa yang akan dijadikan sampel. Teknik ini dipilih karena peneliti ingin memberikan kesempatan yang sama bagi mahasiswa dalam keseluruhan populasi untuk menjadi sampel dan dipilih secara acak.

#### **D. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu data tentang kemandirian dan intensi berwirausaha. Pengumpulan data dapat didefinisikan sebagai suatu proses mendapatkan data empiris melalui responden dengan menggunakan metode tertentu. Data merupakan fakta

yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan cara yakni sebagai berikut:

### 1. Observasi

Menurut Arikunto (2006: 156) observasi atau yang disebut juga pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Observasi dilakukan untuk mengetahui secara langsung subjek penelitian yang akan diteliti. Sebagaimana yang dikatakan oleh Sukandar bahwa observasi adalah pengamatan dan pencatatan suatu objek dengan sistematis fenomena yang diselidiki. Observasi yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah untuk menentukan lokasi penelitian dan merumuskan masalah penelitian. Observasi yang dilakukan ini sifatnya sebagai pelengkap.

### 2. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi langsung antara peneliti dengan responden. Komunikasi langsung dalam bentuk Tanya jawab dengan responden (W. Gulo, 2007:119).

Wawancara dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data. Wawancara langsung diadakan dengan orang yang menjadi sumber data dan dilakukan tanpa perantara, baik tentang dirinya maupun tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan dirinya untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Adapun wawancara tidak dilakukan terhadap

seseorang yang dimintai keterangan tentang orang lain (Muhammad Ali, 1992: Mahmud, 2011:173).

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan wawancara tak terstruktur yaitu peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan adalah berupa garis besar permasalahan yang akan ditanyakan kepada mahasiswa fakultas psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sebuah metode dalam mencari data mengenai hal – hal yang berupa catatan, transkrip, buku, majalah, surat kabar ataupun media lainnya (Arikunto, 2006:158). Dalam hal ini peneliti gunakan untuk mengumpulkan data yang berupa buku – buku, jurnal, profil fakultas psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, catatan data mahasiswa dan data terkait yang dibutuhkan dalam penelitian.

### 4. Kuesioner / Angket

Teknik pengumpulan data dengan menyebarkan angket (pertanyaan/pernyataan) kepada mahasiswa fakultas psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

### E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu untuk mengukur hubungan antara kemandirian dengan intensi mahasiswa fakultas psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Adapun metode yang digunakan dalam pengisian skala adalah pernyataan – pernyataan yang diajukan secara tertulis kepada responden dan cara menjawabnya dilakukan dengan memberikan tanda silang (X) pada kolom yang telah disediakan.

Skala yang digunakan adalah dengan menggunakan skala *rating Likert*. Skala *rating Likert* merupakan jenis skala yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian. seperti sikap, pendapat, dan persepsi sosial seseorang atau sekelompok orang. (Hasan, 2002:72). Dalam skala *rating Likert* variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Skala *rating Likert* merupakan skala yang menyajikan pernyataan – pernyataan *favourable* dan *unfavourable* dengan menyediakan 4 alternatif jawaban, yaitu sangat setuju (SS), Setuju (S), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS). Pada dasarnya skala *Likert* menggunakan 5 alternatif jawaban, jawaban netral atau ragu – ragu sengaja dihilangkan oleh peneliti dengan tujuan untuk menghindari kecenderungan subyek untuk menjawab ditengah – tengah (Sugiyono, 2010: 135). Adapun kriteria penilaiannya bergerak dari 4,3,2,1 untuk jawaban *favourable* dan 1,2,3,4 untuk jawaban *unfavourable*.

Tabel 2

## Penentuan Nilai Skala

| Respon                    | Skor              |                      |
|---------------------------|-------------------|----------------------|
|                           | <i>Favourable</i> | <i>un favourable</i> |
| Sangat Setuju (SS)        | 4                 | 1                    |
| Setuju (S)                | 3                 | 2                    |
| Tidak Setuju (TS)         | 2                 | 3                    |
| Sangat Tidak Setuju (STS) | 1                 | 4                    |

Adapun skala kemandirian dalam penelitian ini disusun berdasarkan teori dari Deborah K. Parker. Aspek yang diukur dalam skala kemandirian ini yaitu: kemampuan memikul tanggungjawab, indepedensi, dan otonomi (Parker, 2005:233).

Tabel 3

## Blue Print Kemandirian

| Sub variabel                    | Indikator                                                               | F                | UF               | Total |
|---------------------------------|-------------------------------------------------------------------------|------------------|------------------|-------|
| Kemampuan memikul tanggungjawab | Kemampuan untuk menyelesaikan tugas                                     | 14, 23, 33       | 18, 37, 43,      | 6     |
|                                 | Kemampuan mempertanggungjawabkan semua tingkah lakunya                  | 25, 36, 38       | 35, 48, 54       | 6     |
|                                 | Kemampuan menjalankan peranan baru                                      | 9, 31            | 34, 45           | 4     |
| Indepedensi                     | Tidak tergantung pada otoritas atau tidak membutuhkan arahan orang lain | 2, 8, 26         | 3, 10, 47        | 6     |
|                                 | Memiliki rasa percaya diri                                              | 20, 30, 49       | 51, 52, 53       | 6     |
|                                 | Kemampuan mengurus diri sendiri                                         | 1, 5, 13, 24, 46 | 6, 16, 21,22, 50 | 10    |
| Otonomi                         | Menentukan keputusan sendiri                                            | 11, 19, 44       | 15, 29, 39       | 6     |
|                                 | Memikirkan akibat – akibat dari suatu keputusan atau tindakan           | 12, 28, 40       | 4, 32, 42        | 6     |
|                                 | Memecahkan masalah sendiri                                              | 17, 41           | 7, 27            | 4     |
| Total                           |                                                                         | 27               | 27               | 54    |

Skala intensi berwirausaha yang digunakan meliputi faktor yang mempengaruhi intensi yang dikemukakan oleh Ajzen berdasarkan teori perilaku berencana, yaitu sikap, norma subjektif dan kontrol perilaku (Ajzen, 1975:288)

Tabel 4

## Blue Print Intensi berwirausaha

| Sub variabel                                                                                    | Indikator                                          | Aitem             |                    | Jumlah |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------|-------------------|--------------------|--------|
|                                                                                                 |                                                    | F                 | UF                 |        |
| Sikap terhadap perilaku (keyakinan terhadap perilaku berwirausaha)                              | Pengetahuan individu terhadap perilaku             | 1, 21, 35, 44     | 25, 28, 32, 37, 50 | 9      |
|                                                                                                 | Keyakinan individu terhadap perilaku               | 11, 13, 22, 38    | 2, 3, 6, 17, 24    | 9      |
| Norma subjektif (keyakinan normatif)                                                            | Harapan orang lain atas perilaku                   | 4, 15, 39, 45, 51 | 18, 29, 31 54      | 9      |
|                                                                                                 | Motivasi untuk bertindak sesuai dengan harapan     | 5, 14, 26, 33,    | 9, 23, 36, 40, 47  | 9      |
| kontrol perilaku yang dihayati/keyakinan kontrol perilaku ( <i>perceived behavior control</i> ) | Persepsi mengenai sulit mudahnya melakukan sesuatu | 8, 16, 27, 30, 34 | 20, 41, 46, 49     | 9      |
|                                                                                                 | Pengalaman masalah                                 | 7, 19, 43, 48, 52 | 10, 12, 42, 53     | 9      |
| Jumlah                                                                                          |                                                    |                   |                    | 54     |

**F. Validitas dan Reliabilitas****1. Validitas**

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat – tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Arikunto, 1993: 168). Menurut Azwar validitas berasal dari kata *validity validity* yang mempunyai arti sejauhmana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes atau instrumen pengukuran dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tes tersebut menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil

ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Tes yang menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran dikatakan sebagai tes yang memiliki validitas rendah (Azwar, 2007:5).

Sebuah instrumen dalam penelitian dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data variabel yang diteliti secara tepat. Adapun untuk perhitungan validitas ini dilakukan dengan menggunakan program computer analisa kesahihan butir aitemm dari program SPSS 16.0 *for windows*.

## 2. Reliabilitas

Menurut Arikunto (2006: 178) reliabilitas adalah suatu instrumen cukup bisa dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Reliabilitas dinyatakan dengan koefisien reliabilitas yang angkanya berkisar mulai dari 0,0 sampai dengan 1,0. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati 1,0 berarti semakin tinggi reliabilitasnya (Azwar, 2007:9).

Pengujian reliabilitas instrumen dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik varians *Alpha Cronbach* yang dibantu dengan program SPSS 16.0 *for windows*. Adapun rumusnya yakni sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{(k)}{(k-1)} \left( 1 - \frac{\sum \delta_b^2}{\delta^2_t} \right)$$

Keterangan:

$r_{11}$  = Reliabilitas instrumen  
 $k$  = Banyaknya butir pernyataan atau banyaknya soal  
 $\sum \delta_b^2$  = Jumlah varians butir  
 $\delta^2_t$  = Varians total

## G. Uji Validitas dan Reliabilitas

### 1. Uji Validitas

Untuk uji coba angket, peneliti mengambil subjek mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dari fakultas psikologi semester VI dengan jumlah 60 mahasiswa.

Perhitungan uji validitas skala kemandirian dengan menggunakan bantuan SPSS 16.0 *for Windows*, menghasilkan 26 aitem yang dinyatakan valid ke 54 aitem yang telah dibuat. Pengguguran aitem didasarkan kriteria korelasi aitem total terkoreksi yang negatif. Koreksi pertama gugur aitem 3, 5, 7, 12, 14, 15, 18, 22, 23, 27, 28, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 41, 45, 48, 50, 51, 52. Setelah aitem – aitem yang memiliki korelasi aitem total terkoreksi dieliminir, kemudian dilakukan analisa aitem putaran kedua dan gugur aitem 4, 43, dan kemudian aitem yang diterima yaitu, 1, 2, 6, 8, 9, 10, 11, 13, 16, 17, 19, 20, 21, 24, 25, 26, 29, 30, 40, 42, 44, 46, 47, 49, 53, 54. Diperoleh korelasi aitem total terkoreksi dari yang terendah dimiliki oleh nomer aitem 16 (0,300) dan yang tertinggi dimiliki oleh aitem nomer 46 (0,545).

Dari skala intensi berwirausaha juga menghasilkan 45 aitem yang valid dari ke 54 aitem yang telah dibuat. Sehingga 45 aitem tersebut diterima. Kemudian diperoleh korelasi aitem total terkoreksi yang terentang dari yang terendah dimiliki oleh nomor aitem 7 (0,338) dan yang tertinggi dimiliki oleh aitem nomor 49 (0,846). Adapun standart yang digunakan untuk menemukan validitas aitem adalah 0,3. Apabila koefisien korelasi (*Corrected Item Total Correlation*)  $< 0,3$  maka aitem tersebut

dinyatakan gugur. Secara rincinya nomor – nomor aitem yang dinyatakan valid dan gugur dari skala kemandirian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5

## Validitas Uji Skala Kemandirian

| No            | Sub Variabel                    | Item Valid                                                 | Jumlah | Item Gugur                                         | Jumlah |
|---------------|---------------------------------|------------------------------------------------------------|--------|----------------------------------------------------|--------|
| 1.            | Kemampuan memikul tanggungjawab | 25, 54, 9                                                  | 3      | 14, 23, 33, 18, 37, 43, 36, 38, 35, 48, 31, 34, 45 | 13     |
| 2.            | Indepedensi                     | 2, 8, 26, 10, 47, 20, 30, 49, 53, 1, 13, 24, 46, 6, 16, 21 | 16     | 3, 51, 52, 5, 22, 50                               | 6      |
| 3.            | Otonomi                         | 11, 19, 44, 29, 40, 42, 17                                 | 7      | 15, 39, 12, 28, 4, 32, 41, 7, 27                   | 9      |
| Alpha = 0,864 |                                 |                                                            | 26     |                                                    | 28     |

Untuk skala intensi berwirausaha secara rincinya nomor – nomor aitem yang dinyatakan valid dan gugur dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6

## Uji Skala Intensi berwirausaha

| No            | Sub Variabel                         | Item Valid                                                 | Jumlah | Item Gugur    | Jumlah |
|---------------|--------------------------------------|------------------------------------------------------------|--------|---------------|--------|
| 1.            | Sikap terhadap perilaku              | 1, 21, 35, 44, 25, 28, 32, 37, 50, 11, 22, 2, 3, 6, 17, 24 | 16     | 13, 38        | 2      |
| 2.            | Norma subjektif (keyakinan normatif) | 4, 15, 39, 45, 51, 29, 31, 14, 26, 33, 9, 23, 36, 40, 47   | 15     | 18, 54, 5     | 3      |
| 3.            | Kontrol perilaku yang dihayati       | 16, 27, 30, 34, 20, 41, 49, 7, 19, 43, 48, 52, 10, 12,     | 14     | 8, 46, 42, 53 | 4      |
| Alpha = 0,959 |                                      |                                                            | 45     |               | 9      |

Setelah dilakukan uji coba, aitem masing – masing angket kemandirian dan intensi berwirausaha yang diterima berjumlah 26 dan 45 aitem.

Peneliti sengaja membuang aitem yang gugur tanpa menggantinya karena aitem yang diterima sudah cukup mewakili untuk dapat digunakan sebagai alat ukur.

Beberapa penyebab banyaknya aitem yang gugur menurut peneliti yaitu:

- a. Adanya pelibatan aspek – aspek dalam penyusunan alat ukur

Korelasi antar aspek sangat rendah, akibatnya pengukuran menjadi bersifat multidimensi.

- b. Jumlah aitem didalam instrumen

Jumlah aitem terlalu banyak sehingga menambah potensi varian error dalam aitem

- c. Teknik penulisan butir

Teknik penulisan butir yang memiliki arah yang terbalik antara arah positif (*favourable*) dan negatif (*unfavourable*).

## 2. Reliabilitas

Penghitungan reliabilitas juga dilakukan dengan bantuan SPSS versi 16.0 *for Windows*. Koefisien keandalannya ( $r_{xx}$ ) bergerak antara 0 sampai dengan 1,00 artinya semakin mendekati 1,00 maka semakin reliabel.

Berikut tabel rangkuman reliabilitas variabel kemandirian dan variabel intensi berwirausaha:

Tabel 7

#### Uji Reliabilitas Angket Kemandirian dan Intensi Berwirausaha

| Variabel             | Alpha | r <sub>tabel</sub> | Keterangan | Kriteria |
|----------------------|-------|--------------------|------------|----------|
| Kemandirian          | 0,864 | 0,3                | Sig>0,05   | Reliabel |
| Intensi berwirausaha | 0,959 | 0,3                | Sig>0,05   | Reliabel |

Dari tabel diatas diketahui bahwa semua variabel pernyataan adalah reliabel karena mempunyai nilai Alpha lebih besar r<sub>tabel</sub> (0,3).

#### H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan langkah yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Tujuannya adalah untuk menyederhanakan data – data ke dalam tujuan penelitian dan untuk mendapatkan kesimpulan dari hasil penelitian. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Mencari mean, rumusnya yaitu:

Untuk mengkategorikan kemandirian, maka digunakan kategorisasi untuk variabel berjenjang dengan mengacu pada skor standar deviasi menurut Winarsunu (2002: 33) dengan rumus sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

M = Mean

N = Jumlah Subjek

$\sum x$  = Banyaknya nomor pada variabel x

2. Mencari standart deviasi, rumusnya yaitu:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum f x^2}{N}}$$

Keterangan: SD = Standar deviasi

$$\sum f x^2 = \text{Skor X}$$

N = Jumlah responden

3. Mencari Kategorisasi

Skor yang didapat kemudian ditafsirkan dan diklasifikasikan.

Adapun pengklasifikasiannya dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 8

Standar pembagian

| Skor   | Klasifikasi                       |
|--------|-----------------------------------|
| Tinggi | $(M + 1SD) < X$                   |
| Sedang | $(M + 1SD) \leq X \leq (M + 1SD)$ |
| Rendah | $X < (M - 1SD)$                   |

4. Uji Analisa Data

Pada penelitian ini analisa data dilakukan secara kuantitatif dengan menggunakan teknik korelasi *product moment*, yaitu suatu metode untuk menggambarkan hubungan antara dua variabel, yang terdiri dari satu variabel bebas (kemandirian) dan satu variabel terikat (intensi berwirausaha). Menurut Winarsunu (2002: 74)

Rumus untuk menghitung koefisien korelasi *product moment*:

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{N\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = koefisien korelasi *product moment*

$N$  = jumlah subjek

$\sum x$  = jumlah skor aitem (kemandirian)

$\sum y$  = jumlah skor total (intensi berwirausaha)

$\sum xy$  = jumlah perkalian aitem (x) dan skor total (y)

$\sum x^2$  = jumlah kuadrat skor aitem (kemandirian)

$\sum y^2$  = jumlah kuadrat skor total (intensi berwirausaha)